



## Dukungan Manajerial dan Budaya Organisasi untuk Menuju Efektivitas Sistem Informasi

Dinar Hariani

Theresia Purbandari

Mujilan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

dinar.hariani@yahoo.com

theresiapurbandari2014@gmail.com

agusmuji@staff.widyamandala.ac.id

### ABSTRAK

Dukungan manajerial dan budaya organisasi menjadi penting sebab dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi (SI) pada organisasi sektor publik, sehingga mutu pelayanan kepada masyarakat juga meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dukungan manajerial dan budaya organisasi benar-benar dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden di rumah sakit di kota Madiun. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi dan tiga variabel independen yaitu dukungan manajemen puncak, dukungan manajemen sistem informasi (SI), dan budaya organisasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi berganda dengan SPSS 17.00 menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan dukungan manajemen SI tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SI, sedangkan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SI. Secara umum penelitian ini memiliki arti budaya di dalam organisasi tercipta dengan baik dapat meningkatkan penggunaan efektivitas SI.

**Kata Kunci:** *sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dukungan manajemen SI, budaya organisasi, efektivitas SI.*

### PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik di Indonesia masih banyak menggunakan Sistem Informasi (SI) untuk aktivitas-aktivitas sederhana sebatas penggunaan komputer untuk pengetikan atau mendukung proses administrasi. Fungsi teknologi informasi untuk memproses pengolahan data dan informasi publik masih jauh dari harapan. Belum optimal dan efektifnya penggunaan sistem informasi pada organisasi sektor publik di Indonesia dapat berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik kepada masyarakat.

SI memiliki peranan yang sangat penting bagi organisasi sektor publik, dengan SI diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan perbaikan mutu pelayanan kepada masyarakat. Penelitian ini mengasumsikan bahwa pegawai organisasi sektor publik di Kota Madiun sudah menggunakan dan sudah memahami cara penggunaan teknologi informasi dalam pekerjaan. Prediksi hasil dalam penelitian ini bahwa jika manajemen baik di tingkat puncak maupun operasional mendorong adanya pemanfaatan sistem informasi secara baik, maka mampu

meningkatkan penggunaan efektivitas SI. Demikian juga apabila budaya di dalam organisasi tercipta dengan baik dapat meningkatkan penggunaan efektivitas SI.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian yang dilakukan Handayani (2010) yaitu menguji kembali analisis faktor-faktor yang menentukan efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu waktu dan lokasi penelitian, serta dua variabel digagalkan yaitu penggunaan SI dan kepuasan pengguna disebabkan penggunaan SI dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh secara langsung terhadap dampak organisasi Jogiyanto (2007).

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan secara empiris bahwa dukungan manajemen puncak, dukungan manajemen SI, dan budaya organisasi berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik. Manfaat penelitian ini adalah pertama diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi sektor publik khususnya rumah sakit dengan memberi wawasan bahwa peran manajerial dan budaya di dalam organisasi dapat menunjang terjadinya efektivitas penggunaan SI. Kedua penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SI di organisasi sektor publik. Fokus dari studi ini adalah mempelajari persepsi dari para pegawai terhadap dukungan manajerial serta budaya organisasi. Dukungan manajerial dan budaya organisasi menjadi penting sebab dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi.

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik**

Sistem Informasi yang digunakan oleh organisasi sektor publik masih bersifat sederhana artinya manfaat yang diambil dari penggunaan SI tersebut masih untuk kepentingan pengguna saja (Handayani, 2010). Komputer merupakan sistem informasi yang digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan pegawai organisasi sektor publik. Menurut Murdick (1991), sistem informasi berdasarkan komputer mempunyai fungsi pokok yaitu memasukkan data dalam sistem, mengolah data tersebut (menyusun kembali data input dan arsip penyimpanannya serta catatan-catatan), menyediakan, dan memelihara arsip-arsip penyimpanan, mengembangkan prosedur-prosedur yang akan menentukan data mana yang diperlukan dan kapan serta di mana data itu diperoleh dan untuk apa data itu dipergunakan serta memberi instruksi yang harus diikuti oleh pengolahnya, dan menyiapkan laporan outpunya.

Pemanfaatan SI oleh pegawai organisasi sektor publik untuk menyelesaikan pekerjaan dalam mengolah data dan informasi secara efektif dan efisien dapat berdampak pada pengambilan keputusan secara cepat dan tepat sehingga dapat mengoptimalkan pemberian pelayanan publik kepada masyarakat. Penerapan sistem informasi yang baik dalam organisasi sektor publik dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pegawai sektor publik, sehingga dapat meningkatkan pelayanan publik.

### **Efektivitas Sistem Informasi**

Efektivitas SI merupakan upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi SI yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Simatupang dan Akib, 2007 dalam Handayani, 2010). Hal ini tidak terkecuali organisasi sektor publik memanfaatkan sistem informasi untuk mencapai tujuan yaitu pelayanan publik yang optimal. Dengan memanfaatkan sistem informasi, organisasi sektor publik akan menghasilkan informasi yang fleksibel, efektif, dan efisien sehingga organisasi sektor publik dapat meningkatkan kinerja dan mengoptimalkan pelayanan publik kepada masyarakat sehingga tercipta pemerintahan yang baik (*good governance*).

### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi**

Manajemen puncak atau pimpinan mempunyai peranan penting dalam penggunaan SI. Penelitian Komara (2006) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Keterlibatan manajemen puncak untuk memotivasi dan memberi dukungan kepada bawahannya dalam menggunakan SI akan berdampak pada

keberhasilan penggunaan SI, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam organisasi. Raghunathan dan Raghunathan (1988) dalam Komara (2006) menyatakan bahwa tingkat dukungan yang diberikan oleh top manajemen bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Manajemen puncak mempunyai tanggungjawab dalam memberikan petunjuk secara umum penggunaan SI kepada bawahannya dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat tercipta efektivitas SI.

H1: dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas SI

### **Pengaruh Dukungan Manajemen SI terhadap Efektivitas Sistem Informasi**

Menurut Jogiyanto (2005), manajer sistem teknologi informasi merupakan orang yang memimpin dan mengelola organisasi sistem teknologi informasi. Manajemen SI mempunyai peran penting dalam meningkatkan efektivitas SI yaitu pemberian petunjuk pada karyawan dalam penggunaan sistem informasi. Manajemen SI membantu organisasi dalam pengambilan keputusan pada organisasi dengan cepat dan tepat waktu. Jen (2002) dalam Khasanah (2012) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat manajemen sistem informasi. Penelitian Handayani (2010) menyatakan bahwa manajemen SI berpengaruh terhadap penggunaan SI yang efektif sehingga membawa manfaat dengan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan tepat waktu. Hal ini konsisten dengan Handayani (2010) dan Khasanah (2012) membuktikan bahwa manajemen SI mempunyai hubungan positif signifikan terhadap efektivitas SI.

H2: dukungan manajemen SI berpengaruh positif terhadap efektivitas SI

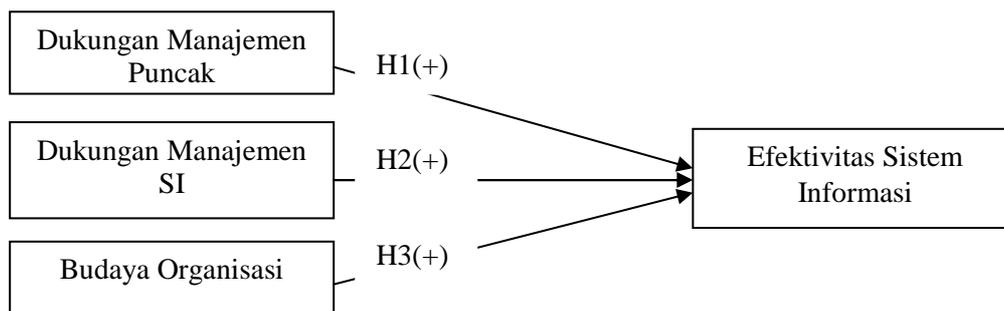
### **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi**

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai organisasi yang dipatuhi dan dijalankan oleh pegawai organisasi sektor publik sebagai landasan untuk berpikir, bertindak atau mengemukakan pendapat dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja. Budaya organisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku anggota-anggotanya dalam mewujudkan strategi organisasi. Budaya organisasi yang kuat akan meningkatkan kinerja organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Hasil penelitian Soedjono (2005) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja organisasi. Melalui budaya organisasi yang tercipta dengan baik, maka karyawan akan lebih mudah untuk menerima dan menggunakan sistem informasi. Hal ini akan berpengaruh dalam efektivitas SI pada organisasi. Penelitian Al-Gahtani (2004) dalam Handayani (2010) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan penggunaan SI di mana suatu organisasi yang mempunyai kemampuan mengadopsi teknologi baru, maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan SI yang lebih efektif disebabkan karena organisasi tersebut selalu mengikuti perkembangan SI terbaru untuk meningkatkan kinerja organisasi.

H3: budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SI

### **Kerangka Konseptual atau Model Penelitian**

Penelitian ini menguji dukungan manajerial dan budaya organisasi mempengaruhi efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1: Model Penelitian

## METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua pegawai organisasi sektor publik khususnya rumah sakit di Kota Madiun yang menggunakan sistem informasi yaitu komputer dalam menjalankan tugasnya.. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel ditentukan dari pegawai yang menggunakan sistem informasi yaitu komputer dalam menjalankan tugasnya pada rumah sakit di Kota Madiun.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: dukungan manajemen puncak, dukungan manajemen SI, dan budaya organisasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas SI. Dukungan manajemen puncak didefinisikan secara operasional sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem informasi, tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI pada organisasinya (Handayani, 2010). Dukungan manajemen SI didefinisikan secara operasional sebagai suatu bagian dari organisasi yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan pedoman pada penggunaan dan pengembangan SI untuk mencapai tujuan organisasi (Handayani, 2010). Budaya organisasi didefinisikan secara operasional sebagai nilai-nilai organisasi yang dipatuhi dan dijalankan oleh pegawai sebagai landasan untuk berpikir, bertindak atau mengemukakan pendapat dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja. Efektivitas SI didefinisikan secara operasional sebagai upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi SI yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handayani, 2010). Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, item pernyataan mengacu pada Gupta *et al.* (2007) dalam Handayani (2010). Item pernyataan diukur menggunakan skala *likert* lima poin dengan skala 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = netral, skala 4 = setuju, skala 5 = sangat setuju.

### Teknik Analisis

Dalam Penelitian ini menguji beberapa tahap yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas). Pada penelitian ini pengujian autokorelasi tidak dilakukan disebabkan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Kuncoro, 2007). Uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda dengan SPSS 17. Penerimaan hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien, nilai t, dan nilai signifikansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Respon Rate

Total Kuisisioner yang didistribusikan di masing-masing rumah sakit di kota Madiun adalah 120 kuisisioner. Kuisisioner kembali 92 atau menunjukkan angka responsi sebesar 76,67%. Setelah dilakukan pengecekan dan evaluasi awal terdapat 9 kuisisioner digagalkan dikarenakan responden yang menjawab tidak menggunakan sistem informasi berupa komputer. Sehingga jumlah data yang diolah adalah 83 data.

### Demografi Responden

Tabel 1 Demografi Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	• Pria	26	31,30%
	• Wanita	57	68,70%

2	Umur		
	• 21-28 tahun	21	25,30%
	• 29-36 tahun	33	39,70%
	• 37-44 tahun	17	20,50%
	• 45-52 tahun	12	14,50%
3	Pendidikan		
	• S1	11	13,30%
	• Diploma	44	53%
	• SMA	23	27,70%
	• Lainnya	5	6%

Responden yang berpartisipasi adalah pria sebesar 26 (31,1%) dan wanita sebesar 57 (68,7%), sebagian besar berusia 29-36 tahun sebanyak 33 responden (39,7%). Mayoritas tingkat pendidikan responden diploma sebanyak 44 responden (53%).

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel Penelitian	N	Mean	Std. Deviation
Dukungan Manajemen Puncak	83	3,84	0,573
Dukungan Manajemen SI	83	3,83	0,601
Budaya Organisasi	83	4,00	0,518
Efektivitas SI	83	3,99	0,595

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh nilai signifikan 0,000 – 0,040, menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel adalah valid kecuali butir pernyataan (budaya organisasi) no 8. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini didukung pada butir pernyataan (dukungan manajemen puncak) no 1, 2, 3, dan 8 dan butir pernyataan (budaya organisasi) no 1, 2, 3, 4, 8, dan 10 mengalami *cross loading* maka tidak diikutkan dalam pengujian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* tiap variabel berkisar dari 0,723 sampai 0,852 masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,60 yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Dari pengujian Multikolinieritas tersebut diperoleh bahwa hasil VIF 1,787-2,015 dan nilai *tolerance* 0,496-0,560 karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, sehingga model regresi bebas multikolinieritas. Dari pengujian heterosdastisitas dengan uji *glejser* tersebut diperoleh bahwa hasil nilai signifikansi 0,179-0,738 karena nilai signifikansi > 0,05 sehingga model regresi bebas heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan *unstandardized residual* persamaan regresi didapat nilai sig. (2-tailed) 0,624 (sig. > 0,05), maka persamaan ini memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Hipotesis

Dari tabel 3 dapat dilihat hasil uji hipotesis. Berikut adalah tabel Nilai Regresi Tidak Terstandar (*unstandardized*).

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi**

Variabel Independen		Variabel Dependen: Efektivitas Sistem Informasi ( $R^2=0,493$ )					Kesimpulan
		Hip.	Pred.	Koefisien	Nilai t	Sig.	
Konstan				3.901			
Dukungan Puncak	Manajemen	H1	+	-0,054	-0,500	0.618	Tidak Terdukung
Dukungan SI	Manajemen	H2	+	0.107	1.061	0.292	Tidak Terdukung
Budaya Organisasi		H3	+	0.476	5.815	0.000	Terdukung

Nilai F : 25,635

Nilai F hitung sebesar 25,635 dan nilai signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ), berarti bahwa dukungan manajemen puncak, dukungan manajemen SI, dan budaya organisasi secara simultan memiliki kontribusi terhadap efektivitas SI pada rumah sakit di Kota Madiun.

### Pembahasan

**Hipotesis 1** menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh pada efektivitas SI. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui koefisien -0,054 dan  $\text{sig} > 0,05$ , yaitu 0,618. Karena  $\text{sig} > 0,05$  maka hipotesis tersebut dinyatakan tidak signifikan, sehingga H1 tidak terdukung. Variabel ini tidak berpengaruh karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan manajemen puncak tentang sistem informasi, kurang minat manajemen puncak terhadap penggunaan SI serta kurangnya dukungan manajemen puncak dalam penggunaan SI.

**Hipotesis 2** menyatakan dukungan manajemen SI berpengaruh pada efektivitas SI. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui koefisien 0,107 dan  $\text{sig} > 0,05$ , yaitu 0,292. Karena  $\text{sig} > 0,05$  maka hipotesis tersebut dinyatakan tidak signifikan, sehingga H2 tidak terdukung. Pengaruh yang tidak signifikan ini dapat diperoleh dari interpretasi kuesioner bahwa manajemen SI kurang memberikan pedoman tentang SI kepada pegawai atau karyawan mengenai pengambilan kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen SI.

**Hipotesis 3** menyatakan budaya organisasi berpengaruh pada efektivitas SI. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui koefisien 0,476 dan  $\text{sig} < 0,05$ , yaitu 0,000. Karena  $\text{sig} < 0,05$  maka analisis hipotesis tersebut dinyatakan signifikan, sehingga H3 terdukung. Dari hasil penelitian ini, maka dengan terciptanya budaya organisasi yang baik dalam organisasi ini dapat meningkatkan efektivitas SI.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini memiliki  $p > 0,05$  yaitu 0,618 sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi pada rumah sakit di Kota Madiun. Dukungan manajemen SI dalam penelitian ini memiliki  $p > 0,05$  yaitu 0,292 sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen SI tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi pada rumah sakit di Kota Madiun. Budaya organisasi dalam penelitian ini memiliki  $p > 0,05$  yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi pada rumah sakit di Kota Madiun.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mengambil obyek yang terbatas pada rumah sakit yang terdapat di Kota Madiun, maka penelitian selanjutnya diharapkan mengambil obyek penelitian yang berbeda. Kuesioner yang didistribusikan dalam penelitian ini masing-masing rumah sakit hanya 20 eksemplar sehingga masih banyak pegawai lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mewakili populasi, maka penelitian selanjutnya

diharapkan peneliti mengetahui jumlah populasi masing-masing rumah sakit untuk dapat menentukan jumlah sampel yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No 1, Mei 2010: 26-40.
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khasanah, A. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik (Survei pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi). *Skripsi program-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak dipublikasikan)*.
- Komara, A. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. *Jurnal Maksi*. Vol. 6 No. 2 Agustus 2006: 1143-160.
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murdick, R. 1991. *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Soedjono. 2005. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya”. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 7, No. 1, Maret 2005: 22-47.

## LAMPIRAN

### INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian oleh Gupta *et al.* (2007) dalam Handayani (2010).

Variabel	Indikator
Dukungan Manajemen Puncak	1. Pimpinan menggunakan Sistem Informasi (SI) dalam menjalankan tugasnya.
	2. Pimpinan memberikan program pelatihan SI.
	3. Pimpinan melakukan analisis biaya dan manfaat ( <i>cost benefit</i> ) sebelum menerapkan atau membeli SI baru.
	4. Pimpinan memberikan inisiatif atau motivasi kepada karyawan untuk menggunakan SI.
	5. Pimpinan memberikan inisiatif atau motivasi kepada para pegawai di bagian SI atau pusat komputer.
	6. Pimpinan memberikan penjelasan tentang peran SI dalam organisasi.
	7. Pimpinan mengalokasikan biaya dari anggaran organisasi untuk operasional SI.
	8. Pimpinan mengandalkan bantuan pihak luar dalam keputusan yang berkaitan dengan SI.
	9. Pimpinan proaktif dalam menangani pengelolaan SI di organisasi.
Dukungan Manajemen SI	1. Manajemen SI memberikan pedoman serta persetujuan pemilihan cara/model pengambilan keputusan terkait kegiatan SI.
	2. Tugas divisi SI sesuai visi organisasi.
	3. Manajemen SI aktif dalam pembuatan kebijakan dan keputusan organisasi secara umum.

	4. Tidak banyak karyawan yang menentang pengambilan keputusan yang dibuat oleh manajemen SI.
	5. Manajemen SI membuat tugas-tugas menjadi lebih mudah untuk dikerjakan.
Budaya Organisasi	1. Organisasi tempat pegawai bekerja termasuk yang mendahului penggunaan SI dibanding organisasi lain.
	2. Dihargai apabila dapat menggunakan SI dalam pekerjaan dengan baik.
	3. Organisasi lebih mementingkan dan memperhatikan pekerjaan kerwayannya yang menggunakan SI.
	4. Keputusan-keputusan penting dalam organisasi dibuat oleh individu tertentu.
	5. Sikap terbuka dengan teman dan atasan.
	6. Sikap optimis dalam menjalankan pekerjaan.
	7. Sikap hangat dengan sesama rekan kerja.
	8. Setiap divisi dalam organisasi memiliki peran dalam menentukan aturannya sendiri.
	9. Rapat yang diadakan di organisasi dilakukan tepat waktu.
	10. Karyawan baru di organisasi saya membutuhkan waktu tidak lebih dari setahun untuk merasa nyaman.
	11. Dalam organisasi terdapat saling percaya antar divisi.
	12. Karyawan merasa setia dan loyal terhadap organisasi.
	13. Anggota organisasi merasa bangga dan dihargai dalam bekerja.
	14. Rasa aman dalam menjalankan pekerjaan.
Efektivitas SI	1. Sistem informasi mempunyai dampak positif terhadap keefektifan dan produktivitas pekerjaan.
	2. Sistem informasi meningkatkan komunikasi dengan divisi lain dalam organisasi.
	3. Sistem informasi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang harus karyawan buat.
	4. Sistem informasi meningkatkan tanggungjawab pada pekerjaan.
	5. Sistem informasi meningkatkan kinerja seluruh bagian dalam organisasi.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopy atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.